

**KEISTIMEWAAN LINGKUNGAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Andri Kurniawan  
M. Isnaini Sadali**

**GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS**

## DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I KEISTIMEWAAN LINGKUNGAN DALAM PEMBANGUNAN.....	1
BAB II FALSAFAH PENGELOLAAN LINGKUNGAN D.I. YOGYAKARTA.....	9
2.1 Falsafah Hidup “ <i>Hamemayu Hayuning Bawono</i> ” .....	9
2.2 Sistem Sosial Gotong Royong.....	12
BAB III KEISTIMEWAAN LINGKUNGAN FISIK.....	15
BAB IV EKOSISTEM GUNUNG MERAPI.....	25
BAB V EKOSISTEM DATARAN FLUVIO VULKANIK.....	46
BAB VI EKOSISTEM PERBUKITAN DENUDASIONAL.....	58
BAB VII EKOSISTEM PERBUKITAN STRUKTURAL.....	72
BAB VIII EKOSISTEM KARST .....	84
BAB IX EKOSISTEM BASIN WONOSARI.....	101
BAB X EKOSISTEM KEPESISIRAN.....	108
BAB XI VARIASI DAYA DUKUNG LINGKUNGAN.....	137
11.1 Daya Dukung Bioekologi .....	137
11.2 Daya Dukung Sumber Daya Air.....	138
11.3 Daya Dukung Sumber Daya Udara.....	139
11.4 Daya Dukung Pangan .....	140
11.5 Daya Dukung Permukiman .....	141
11.6 Daya Dukung Barang dan Limbah .....	142
11.7 Daya Dukung Pelayanan .....	143

BAB XII	KERAGAMAN LINGKUNGAN BUDAYA DAN KEKAYAAN ARTEFAK .....	148
BAB XIII	PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP .....	165
BAB XIV	TRANSFORMASI LINGKUNGAN WILAYAH PINGGIRAN KOTA YOGYAKARTA .....	179
BAB XV	KAWASAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM.....	191
BAB XVI	KAMPUNG HIJAU, DESA WISATA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN	196
16.1	Kampung Hijau.....	196
16.1.1	Kampung Hijau Serut.....	201
16.2	Desa Wisata.....	206
16.2.1	Desa Wisata Brayut.....	207
16.2.2	Desa Wisata Ketingan.....	213
16.2.3	Desa Wisata Trumpon.....	217
16.2.4	Potensi Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	220
16.3	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan .	236
DAFTAR PUSTAKA	.....	242
GLOSARIUM	.....	249
TENTANG PENULIS	.....	254

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Komposisi penggunaan lahan menurut kabupaten/kota di DIY .....	21
<b>Tabel 10.1</b>	Klasifikasi dan ciri kawasan kepesisiran DIY .....	110
<b>Tabel 10.2</b>	Potensi kawasan pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	114
<b>Tabel 10.3</b>	Potensi sumber daya ikan di Laut Selatan Pulau Jawa.....	130
<b>Tabel 11.1</b>	Daya dukung menurut aspek/komponen lingkungan/wilayah DIY .....	144
<b>Tabel 12.1</b>	Berbagai upacara budaya yang menjadi tradisi masyarakat DIY .....	149
<b>Tabel 13.1</b>	Potensi gangguan dan arahan umum pengelolaan lingkungan berbasis ekosistem di DIY .....	169
<b>Tabel 14.1</b>	Respons terhadap sektor pertanian pelaku perubahan penggunaan lahan di pinggiran Kota Yogyakarta .....	188
<b>Tabel 16.1</b>	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	237

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Keistimewaan lingkungan dalam pembangunan .....	2
<b>Gambar 1.2</b>	Sistem dalam pembangunan berkelanjutan .....	7
<b>Gambar 1.3</b>	Hubungan kemampuan sumber daya lahan, daya dukung, kesesuaian, kemanfaatan, dan kelayakan pembangunan ...	8
<b>Gambar 3.1</b>	Peta administrasi dan DEM DIY .....	17
<b>Gambar 3.2</b>	Peta keragaman fisiografi DIY .....	18
<b>Gambar 3.3</b>	Peta penggunaan lahan DIY .....	22
<b>Gambar 4.1</b>	Ekosistem Gunung Merapi.....	25
<b>Gambar 4.2</b>	Gunung Merapi yang merupakan gunung api bertipe strato	26
<b>Gambar 4.3</b>	Ekosistem Gunung Merapi memiliki lahan yang subur .....	27
<b>Gambar 4.4</b>	Keragaman vegetasi di ekosistem merapi.....	29
<b>Gambar 4.5</b>	Ekosistem Taman Nasional Gunung Merapi .....	30
<b>Gambar 4.6</b>	Kawasan wisata Kaliurang yang memberikan kesejukan dan pemandangan alami Gunung Merapi.....	32
<b>Gambar 4.7</b>	Pemandangan gardu pandang dan Bukit Plawangan di kawasan wisata Kaliurang .....	32
<b>Gambar 4.8</b>	Taman bermain sebagai salah satu obyek wisata di kawasan Kaliurang .....	33
<b>Gambar 4.9</b>	Di kawasan wisata Kaliurang banyak menyediakan tempat peristirahatan ( <i>villa dan homestay</i> ) yang nyaman dan sejuk	33
<b>Gambar 4.10</b>	Sisa-sisa endapan pirolastik dan aliran/endapan awan panas ( <i>wedhus gembel</i> ) sangat potensial untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata minat khusus .....	34
<b>Gambar 4.11</b>	Museum Gunung Merapi yang memberikan pelayanan informasi dan edukasi tentang kegunungapian.....	35
<b>Gambar 4.12</b>	Upacara ritual yang dilakukan di Gunung Merapi .....	36

<b>Gambar 4.13</b>	Potensi lahan pertanian yang produktif di ekosistem Gunung Merapi karena dukungan lahan yang subur dan pasokan air dari mata air .....	37
<b>Gambar 4.14</b>	Potensi sumber daya air ekosistem Gunung Merapi dimanfaatkan untuk budi daya perikanan darat .....	38
<b>Gambar 4.15</b>	Kebun salak pondoh untuk pengembangan agrowisata.....	39
<b>Gambar 4.16</b>	Desa Wisata yang memadukan panorama alami dengan kegiatan pertanian salak pondoh dan peternakan di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.....	40
<b>Gambar 4.17</b>	Pondok desa wisata yang menawarkan keindahan dan budaya pedesaan di lereng Gunung Merapi.....	40
<b>Gambar 4.18</b>	Rumah makan lesehan yang banyak berkembang karena dukungan kegiatan budi daya perikanan dan ketersediaan sumber daya air .....	41
<b>Gambar 4.19</b>	Budi daya jamur lokal yang dikembangkan untuk olahan masakan di rumah makan jejamuran .....	42
<b>Gambar 4.20</b>	Pengembangan wisata jamu herbal yang dipadukan dengan nuansa tradisional.....	42
<b>Gambar 4.21</b>	Erupsi Gunung Merapi yang banyak memberikan potensi bahan tambang pasir dan batu.....	43
<b>Gambar 4.22</b>	Bahan tambang telah dimanfaatkan untuk pembuatan batako, <i>conblock</i> , pilar, roster, bis beton, dan produk lainnya .....	44
<b>Gambar 4.23</b>	Peta sumbu filosofi Keraton Yogyakarta yang berkaitan dengan keberadaan Gunung Merapi .....	45
<b>Gambar 5.1</b>	Kenampakan dataran fluvio vulkanik dengan berbagai peruntukan lahan.....	47
<b>Gambar 5.2</b>	Sungai semiparalel dan paralel di dataran fluvio vulkanik	48
<b>Gambar 5.3</b>	Kawasan perkotaan yang padat permukiman berkembang di wilayah dataran fluvio vulkanik .....	49
<b>Gambar 5.4</b>	Kawasan industri yang banyak didirikan di wilayah dataran fluvio vulkanik .....	50
<b>Gambar 5.5</b>	Kawasan perdagangan dan jasa banyak berkembang di wilayah dataran fluvio vulkanik .....	50
<b>Gambar 5.6</b>	Dataran fluvio vulkanik yang didominasi persawahan di Kecamatan Moyudan.....	51

<b>Gambar 5.7</b>	Lahan pertanian di dataran fluvio vulkanik yang subur dan produktif.....	52
<b>Gambar 5.8</b>	Jaringan Saluran Induk Mataram yang merupakan sistem irigasi utama .....	53
<b>Gambar 5.9</b>	Di wilayah dataran fluvio vulkanik sesuai untuk pengembangan lahan pertanian pangan berkelanjutan .....	54
<b>Gambar 5.10</b>	Pemanfaatan lahan campuran antara tanaman semusim dengan tanaman tahunan berumur tebang pendek.....	55
<b>Gambar 5.11</b>	Wilayah dataran fluvial terdapat meander sungai.....	56
<b>Gambar 5.12</b>	Graben Bantul yang merupakan blok patahan yang mengalami penurunan dan terisi material vulkanis dari Gunung Merapi.....	57
<b>Gambar 6.1</b>	Digital Elevation Model (DEM) Perbukitan Menoreh yang menunjukkan adanya proses denudasional .....	59
<b>Gambar 6.2</b>	Potongan penampang Perbukitan Menoreh yang menunjukkan permukaan yang terjal (erosi lereng yang intensif).....	59
<b>Gambar 6.3</b>	Tutupan lahan di Perbukitan Menoreh.....	61
<b>Gambar 6.4</b>	Cengkih yang merupakan salah satu produk perkebunan di Perbukitan Menoreh.....	62
<b>Gambar 6.5</b>	Minyak atsiri merupakan salah satu produk perkebunan di Perbukitan Menoreh.....	63
<b>Gambar 6.6</b>	Lahan pertanian di lembah Perbukitan Menoreh .....	64
<b>Gambar 6.7</b>	Keragaman hayati di Perbukitan Menoreh .....	65
<b>Gambar 6.8</b>	Panorama yang indah di Puncak Suroloyo .....	66
<b>Gambar 6.9</b>	Gua Kiskendo sebagai salah satu objek wisata gua di Perbukitan Menoreh .....	67
<b>Gambar 6.10</b>	Panorama wisata alam Hutan Kemasyarakatan Kalibiru...	68
<b>Gambar 6.11</b>	Pengembangan agrowisata Candirejo yang dipadukan dengan budaya setempat.....	69
<b>Gambar 6.12</b>	Waduk Sermo yang berada di Perbukitan Menoreh.....	70
<b>Gambar 6.13</b>	Penampang Perbukitan Monoreh dan peruntukan lahannya.....	71
<b>Gambar 7.1</b>	DEM yang menunjukkan Perbukitan Batur Agung yang merupakan perbukitan struktural.....	73

<b>Gambar 7.2</b>	Bidang patahan Perbukitan Batur Agung.....	73
<b>Gambar 7.3</b>	Lembah bukit dan kipas aluvial.....	74
<b>Gambar 7.4</b>	Lahan pertanian di lembah-lembah sempit antarbukit.....	76
<b>Gambar 7.5</b>	Wilayah Perbukitan Batur Agung sebagian dimanfaatkan untuk hutan rakyat .....	76
<b>Gambar 7.6</b>	Beberapa kenampakan batuan vulkanik tua di kawasan <i>geopark</i> Gunung Api Purba Nglanggeran.....	78
<b>Gambar 7.7</b>	Embung yang unik di wilayah perbukitan pada kawasan Nglanggeran menjadi daya tarik wisata .....	79
<b>Gambar 7.8</b>	Gua Pindul menjadi daya tarik wisatawan untuk menyusuri sungai bawah tanah .....	80
<b>Gambar 7.9</b>	Kebun buah di Perbukitan Batur Agung yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul	81
<b>Gambar 7.10</b>	Kebun herbal berlokasi di kawasan Hutan Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul .....	82
<b>Gambar 7.11</b>	Candi Boko (model tiruan 3D) di Siwa Plato yang merupakan bagian dari Perbukitan Batur Agung .....	83
<b>Gambar 8.1</b>	Lokasi wilayah Pegunungan Sewu (perbukitan karst) dan kenampakan topografi karst .....	85
<b>Gambar 8.2</b>	Perbukitan karst (kerucut karst) di Paliyan .....	87
<b>Gambar 8.3</b>	Telaga Doline di Pegunungan Sewu.....	87
<b>Gambar 8.4</b>	Menara karst yang banyak dijumpai di Pegunungan Sewu	88
<b>Gambar 8.5</b>	Polye yang merupakan ledokan tertutup dan memanjang akibat runtuhnya gua karst.....	88
<b>Gambar 8.6</b>	Gua karst banyak terdapat di Pegunungan Sewu .....	89
<b>Gambar 8.7</b>	<i>Sinkhole</i> (lubang suatu sungai yang permukaannya masuk ke sungai bawah tanah).....	90
<b>Gambar 8.8</b>	<i>Outlet</i> sungai bawah tanah Baron.....	91
<b>Gambar 8.9</b>	Pertanian lahan kering di wilayah karst .....	93
<b>Gambar 8.10</b>	Hutan Rakyat yang banyak berkembang di wilayah karst mampu meningkatkan tutupan vegetasi .....	93
<b>Gambar 8.11</b>	Hutan negara yang menjadi suaka margasatwa.....	94
<b>Gambar 8.12</b>	Produk ubi kayu hasil pertanian lahan kering sebagai produk unggulan .....	95



<b>Gambar 8.13</b>	Pertanian pot (pertanian “sepiring nasi”) di perbukitan karst .....	95
<b>Gambar 8.14</b>	Penampungan Air Hujan (PAH) yang merupakan upaya masyarakat “menabung” air .....	97
<b>Gambar 8.15</b>	Instalasi distribusi jaringan air bersih di perbukitan karst .....	97
<b>Gambar 9.1</b>	Basin Wonosari yang merupakan bentukan cekungan yang dikelilingi oleh perbukitan struktural (Perbukitan Batur Agung) dan perbukitan karst (Pegunungan Sewu).....	102
<b>Gambar 9.2</b>	Sungai Oyo yang berkelok-kelok mengikuti retakan dan batuan lunak.....	103
<b>Gambar 9.3</b>	Lahan pertanian <i>multicroping</i> di basin Wonosari .....	104
<b>Gambar 9.4</b>	Hutan rakyat yang banyak dikembangkan di basin Wonosari.....	105
<b>Gambar 9.5</b>	Tugu Taman Hutan Raya (TAHURA) .....	106
<b>Gambar 9.6</b>	Wilayah perkotaan Wonosari sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, dan ekonomi .....	107
<b>Gambar 10.1</b>	Pantai Depok, Kabupaten Bantul: pantai deposisional (pantai berpasir) .....	111
<b>Gambar 10.2</b>	Pantai Ngobaran, Kabupaten Gunungkidul: pantai patahan (pantai berbatu karst).....	111
<b>Gambar 10.3</b>	Pantai Wediombo, Kabupaten Gunungkidul: pantai gunung api (berbasir dan berbatu) .....	112
<b>Gambar 10.4</b>	Pantai Ngrenean, Kabupaten Gunungkidul: pantai karst (berbatu dan berpasir) .....	112
<b>Gambar 10.5</b>	Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul: pantai kompleks (berbatu dan berpasir) .....	113
<b>Gambar 10.6</b>	Keindahan panorama pantai dengan tipe empasannya menunjam ( <i>plunging</i> ) .....	116
<b>Gambar 10.7</b>	Panorama pantai berteluk dan berpasir putih dengan gelombang yang relatif tenang (Pantai Ngrenean, Kabupaten Gunungkidul).....	117
<b>Gambar 10.8</b>	Vegetasi alami (cemara udang) di Pantai Baru, Kabupaten Bantul yang rindang dan nyaman untuk wisata keluarga .....	117

<b>Gambar 10.9</b>	Fasilitas penunjang pariwisata dan perikanan tangkap (tempat pelelangan ikan/TPI Pantai Depok, Kabupaten Bantul).....	118
<b>Gambar 10.10</b>	Fasilitas penunjang pariwisata berupa tempat penjualan souvenir di Pantai Baron, Kabupaten Gunungkidul .....	118
<b>Gambar 10.11</b>	Jalan menuju kawasan wisata pantai yang memadai .....	119
<b>Gambar 10.12</b>	<i>Outlet</i> sungai bawah tanah di Pantai Baron, Kabupaten Gunungkidul .....	120
<b>Gambar 10.13</b>	Pantai berpasir yang banyak mengandung pasir besi.....	121
<b>Gambar 10.14</b>	Lahan pertanian pesisir di Kabupaten Bantul .....	122
<b>Gambar 10.15</b>	Model irigasi sumur renteng di lahan pertanian wilayah kepebisiran di Kabupaten Kulon Progo .....	123
<b>Gambar 10.16</b>	Sistem pertanian surjan di wilayah kepebisiran Kabupaten Kulon Progo .....	123
<b>Gambar 10.17</b>	Kawasan pertambakan di kawasan kepebisiran .....	124
<b>Gambar 10.18</b>	Lahan tambak udang di wilayah kepebisiran .....	125
<b>Gambar 10.19</b>	Ekosistem mangrove di wilayah kepebisiran Kabupaten Kulon Progo.....	126
<b>Gambar 10.20</b>	Beberapa jenis karang yang terdapat di wilayah kepebisiran Kabupaten Gunungkidul .....	127
<b>Gambar 10.21</b>	Beberapa jenis ikan hias yang ditemui di ekosistem terumbu karang di Kabupaten Gunungkidul .....	128
<b>Gambar 10.22</b>	Beberapa jenis lamun di wilayah kepebisiran Kabupaten Gunungkidul .....	129
<b>Gambar 10.23</b>	Citra kawasan gumuk pasir Pantai Parangtritis yang menunjukkan adanya pengaruh angin dari tenggara .....	131
<b>Gambar 10.24</b>	Kawasan gumuk pasir di kawasan Pantai Parangtritis .....	131
<b>Gambar 10.25</b>	Laguna di Pantai Depok yang dimanfaatkan untuk wisata dan area pemancingan .....	133
<b>Gambar 10.26</b>	Laguna yang indah di Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo .....	133
<b>Gambar 10.27</b>	Turbin angin dan panel surya untuk pembangkit tenaga listrik di kawasan Pantai Baru .....	134
<b>Gambar 10.28</b>	Ritual budaya Labuhan Keraton Yogyakarta .....	135

<b>Gambar 10.29</b>	Upacara Labuhan di Pantai Ngrenean, Kabupaten Gunungkidul .....	136
<b>Gambar 11.1</b>	Peta daya dukung lingkungan/wilayah DIY .....	147
<b>Gambar 12.1</b>	Upacara adat grebeg besar Keraton Yogyakarta .....	150
<b>Gambar 12.2</b>	Labuhan Gunung Merapi dan Laut Selatan sebagai bentuk upacara adat.....	151
<b>Gambar 12.3</b>	Keraton, masjid besar, alun-alun, dan pasar merupakan kekuatan utama pembentuk kota .....	152
<b>Gambar 12.4</b>	Gunung Merapi dan Laut Selatan yang merupakan pusaka alam .....	152
<b>Gambar 12.5</b>	Peninggalan sejarah di Kotagede berupa makam Raja-Raja Mataram Islam dan Masjid Kotagede .....	153
<b>Gambar 12.6</b>	Gedung Agung merupakan bangunan bersejarah karena pernah menjadi istana negara .....	154
<b>Gambar 12.7</b>	Pakualaman merupakan kawasan cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi .....	155
<b>Gambar 12.8</b>	Kawasan cagar budaya kompleks candi di Prambanan dan Sambi Sari yang merupakan pusaka budaya religi.....	156
<b>Gambar 12.9</b>	Kompleks Masjid Besar Yogyakarta yang merupakan pusaka budaya religi.....	156
<b>Gambar 12.10</b>	Pasar tradisional yang merupakan cagar budaya yang bernilai perjuangan .....	157
<b>Gambar 12.11</b>	Bangunan kantor Bank Indonesia dan Kantor Pos Besar Yogyakarta yang merupakan bangunan cagar budaya .....	157
<b>Gambar 12.12</b>	Bangunan rumah yang merupakan salah satu benda cagar budaya di kawasan Kotabaru .....	158
<b>Gambar 12.13</b>	Kawasan Keraton Yogyakarta yang merupakan kawasan cagar budaya utama di Yogyakarta.....	159
<b>Gambar 12.14</b>	Kawasan Malioboro menjadi salah satu kawasan cagar budaya karena banyak bangunan yang termasuk cagar budaya .....	159
<b>Gambar 12.15</b>	Makam Raja-Raja Mataram Islam di Imogiri yang merupakan salah satu kawasan cagar budaya.....	160
<b>Gambar 12.16</b>	Tugu Pal Putih yang merupakan artefak penting yang menjadi ikon Kota Yogyakarta.....	161

<b>Gambar 12.17</b>	Sumbu filosofi (Tugu-Keraton-Panggung Krapyak) dan sumbu imajiner (Gunung Merapi-Keraton-Laut Selatan) merupakan pembentuk struktur ruang Kota Yogyakarta..	163
<b>Gambar 14.1</b>	Peta arah urbanisasi spasial di wilayah pinggiran Kota Yogyakarta.....	180
<b>Gambar 14.2</b>	Perkembangan koridor Yogyakarta–Wates.....	181
<b>Gambar 14.3</b>	Perkembangan koridor Yogyakarta–Semarang.....	181
<b>Gambar 14.4</b>	Perkembangan koridor Yogyakarta–Solo.....	182
<b>Gambar 14.5</b>	Konversi lahan pertanian menjadi lahan permukiman di wilayah pinggiran Kota Yogyakarta.....	183
<b>Gambar 14.6</b>	Lahan pertanian yang banyak berubah menjadi kawasan perdagangan menjadikan daya dukung lingkungan pertanian mengalami penurunan.....	185
<b>Gambar 14.7</b>	Persentase perubahan mata pencaharian penduduk.....	186
<b>Gambar 14.8</b>	Persentase mata pencaharian pelaku perubahan penggunaan lahan.....	187
<b>Gambar 15.1</b>	Lokasi Cagar Alam Imogiri.....	193
<b>Gambar 15.2</b>	Di lokasi Cagar Alam Imogiri terdapat makam Raja-Raja Mataram Islam.....	193
<b>Gambar 15.3</b>	Ekosistem karst yang ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa Paliyan.....	194
<b>Gambar 15.4</b>	Kenampakan perbukitan karst di wilayah Paliyan.....	194
<b>Gambar 15.5</b>	Taman Nasional Gunung Merapi.....	195
<b>Gambar 16.1</b>	Integrasi aspek ekologi, komunitas, dan budaya sebagai dasar konsep kampung hijau ( <i>ecovillage</i> ).....	197
<b>Gambar 16.2</b>	Foto <i>summer school</i> 10 negara dan PSLH UGM.....	204
<b>Gambar 16.3</b>	Potensi lahan pertanian di Dusun Brayut.....	210
<b>Gambar 16.4</b>	Makam Kyai Demang dan kompleks pemakaman tokoh masyarakat di Desa Wisata Brayut.....	210
<b>Gambar 16.5</b>	Aliran sungai yang bersumber dari mata air di Desa Wisata Brayut.....	211
<b>Gambar 16.6</b>	Joglo (tempat menginap) dan jalan di lingkungan pedesaan di Dusun Brayut.....	212
<b>Gambar 16.7</b>	Salah satu contoh media promosi Desa Wisata Brayut.....	212

<b>Gambar 16.8</b>	Lahan pertanian di Desa Wisata Ketingan yang merupakan tempat singgah burung kuntul dan blekok .....	214
<b>Gambar 16.9</b>	Poster sebagai media publikasi Desa Wisata Ketingan.....	216
<b>Gambar 16.10</b>	Segmentasi pasar potensial Desa Wisata Ketingan.....	216
<b>Gambar 16.11</b>	Potensi salak di Desa Wisata Trumpon .....	218
<b>Gambar 16.12</b>	Menara pandang di Desa Wisata Trumpon .....	219
<b>Gambar 16.13</b>	Produk-produk gerabah yang dihasilkan pengrajin dari Desa Wisata Kasongan.....	221
<b>Gambar 16.14</b>	Desa Wisata Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul (desa wisata budaya).....	222
<b>Gambar 16.15</b>	Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul (desa wisata geologi).....	223
<b>Gambar 16.16</b>	Potensi kerajinan kulit Desa Wisata Manding .....	224
<b>Gambar 16.17</b>	Agrowisata salak pondoh di Kecamatan Turi .....	224
<b>Gambar 16.18</b>	Desa Wisata Sambu berbasis alam .....	225
<b>Gambar 16.19</b>	Seni budaya dan produk kerajinan Desa Wisata Krebet ...	226
<b>Gambar 16.20</b>	Desa Wisata Karang Sari, Purwobinangun, Pakem, Sleman (desa wisata agromina) .....	227
<b>Gambar 16.21</b>	Panorama Gunung Merapi dan bekas erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Wisata Kinahrejo .....	228
<b>Gambar 16.22</b>	Produk kerajinan bambu Desa Wisata Sendari .....	229
<b>Gambar 16.23</b>	Produk keris dari Desa Wisata Banyusumurup .....	230
<b>Gambar 16.24</b>	Pertunjukan kesenian di Desa Wisata Wukirsari.....	230
<b>Gambar 16.25</b>	Desa Wisata Candran (kampung tani internasional) .....	231
<b>Gambar 16.26</b>	Bentuk rumah di Desa Wisata Rumah Domes .....	232
<b>Gambar 16.27</b>	Suasana di Desa Wisata Karangtengah.....	233
<b>Gambar 16.28</b>	Durian Menoreh dan suasana Desa Wisata Candirejo.....	234
<b>Gambar 16.29</b>	Wisata pantai dan perkebunan buah naga di Desa Wisata Glagah .....	235
<b>Gambar 16.30</b>	Desa Wisata Tanjung, Donoharjo, Ngaglik, Sleman (desa wisata pertanian dan budaya) .....	235